

MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI DALAM RPP UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN KIMIADI SMA WILAYAH KEPENGAWASAN KABUPATEN LOMBOK BARAT

Sumardiyanto¹, Yayuk Andayani², Muntari²

¹Pengawas SMA Mapel Kimia Dinas Dikbud Lombok Barat

²Dosen Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram

E-mail: mardi767@yahoo.co.id

Abstrak : Tugas pengawas sekolah adalah melakukan pengawasan akademik dan manajerial, melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru, dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran di kelas, sebagai agen pembelajar, guru harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif (*student centre*), untuk itulah guru harus menguasai dan mampu memanfaatkan berbagai model pembelajaran dalam implementasinya di kelas guna menerapkan pendekatan PAIKEM. Pada umumnya pembelajaran sudah mulai bergeser kearah *student centered*, tetapi sebagian besar guru SMA di wilayah kepengawasan Kabupaten Lombok Barat belum memahami bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sehingga belum mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hasil observasi awal terhadap RPP dan proses pembelajaran/kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa pembelajaran masih berlangsung secara konvensional/cenderung menggunakan metode ceramah serta berpusat pada guru/*teacher centered* dan belum menunjukkan digunakannya model pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tugasnya perlu pembinaan oleh pengawas sekolah/supervisor melalui supervisi akademik yang difokuskan terhadap materi tersebut, guna perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya nanti berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menajaki: (1) Apakah model pembelajaran terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat. (2) Bagaimana tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal, yakni satu siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTS ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yang ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan, bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan untuk menjelaskan fenomena hasil penelitian yang bersifat hitungan dan persentase digunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pembelajaran terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat. (2) Tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat, yakni terjadi peningkatan persentase terhadap observasi awal sebesar: (a) Rata-rata hasil penilaian RPP pada siklus I = 16,27% dan pada siklus II = 22,90%; (b) Rata-rata hasil penilaian KBM pada siklus I = 22,17% dan pada siklus II = 30,32%; (c) Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I = 11,06% dan pada siklus II = 29,37%.

Kata kunci: Model Pembelajaran, RPP, Proses Pembelajaran Kimia.

Abstract : The task is to supervise the superintendent of academic and managerial, coaching and professional training of teachers, and the evaluation of the results of the implementation of the monitoring program. Teachers have an important role in classroom learning, as an agent of learners, teachers must be able to serve the learning process by involving the direct participation of active learners (*student center*), for which teachers must master and be able to utilize a variety of learning models for their implementation in the classroom to apply PAIKEM approach. In general, the learning has begun to shift towards student centered, but the majority of high school teachers in the area of supervisory West Lombok do not understand that the learning model affects the quality of learning so as not to develop models of innovative learning. The results of preliminary observations of the Lesson Plan and the process of learning/teaching activity show that learning is still going on in the conventional/tend to use this method as well as teacher-centered lecture/teacher centered and have demonstrated the use of learning models. Therefore, in the performance of its duties necessary guidance by school inspectors/supervisors through academic supervision was focused on the material, in order to repair and improve the quality of learning which in turn have an impact on improving student learning outcomes. This study aims to explore: (1) Is the Lesson Plan integrated learning model can be used to enhance learning in high school chemistry supervisory areas of West Lombok district. (2) How is the effectiveness of applying the RPP

integrated learning model can be used to enhance learning in high school chemistry supervisory areas of West Lombok district. This research method is a method of Action Research School (ARS), which refers to the model of Kurt Lewin. Research procedures performed cyclical, ie, one cycle starting from planning, action, observation, and reflection. ARS was implemented in 2 (two) cycles, which aimed to improve the learning process chemistry in high school supervisory area, aiming to find solutions to real problems that occur in schools, as well as find a scientific answer to how these problems can be solved by a corrective action. The data were collected through observation techniques. Data were analyzed using descriptive analysis techniques, whereas to explain the phenomenon that is a matter of research results and the percentage used descriptive statistical techniques. The results showed: (1) learning model integrated in the lesson plan can be used to enhance learning in high school chemistry supervisory areas of West Lombok district. (2) The effectiveness of applying the Lesson Plan integrated learning model is used to enhance the learning process chemistry in high school supervisory areas of West Lombok regency, namely an increase in the percentage of the initial observations of: (a) Average Lesson Plan assessment cycle I = 16.27 % and on the second cycle = 22.90%, (b) Average of Learning Activity assessment cycle I = 22.17% and on the second cycle = 30.32%, (c) Average of Student Learning Results on the first cycle = 11.06% and on the second cycle = 29.37%.

Keywords : Model of Learning, Lesson Plans, Learning Process of Chemistry.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran di kelas, memberikan motivasi dan penguatan materi kepada para siswa, untuk melengkapi kompetensi pedagogiknya guru harus menguasai dan mampu memanfaatkan berbagai model pembelajaran dalam implementasinya di kelas guna menerapkan pendekatan PAIKEM [1].

Sebagai agen pembelajar, guru harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif (*student centred*), untuk itulah guru harus mampu meramu pembelajarannya secara efektif dan menarik sehingga tidak membosankan dan kurang memiliki responsibilitas [2].

Permendiknas No. 41 tahun 2007 [3] pasal 1 ayat (1) standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 [4] tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 [5] tentang Guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Dalam pelaksanaan tugasnya guru perlu dibimbing dan dilatih oleh pengawas sekolah/supervisor melalui supervisi akademik. Menurut data NUPTK Nopember 2010 terdapat 2.791.204 orang guru yang perlu ditingkatkan kompetensi dan profesionalitasnya [6].

Rincian kegiatan Guru menurut Pasal 13 Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 [7], antara lain sebagai berikut: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (3) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (4) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya; (5)

menganalisis hasil penilaian pembelajaran; (6) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.

Tugas pengawas satuan pendidikan adalah: (1) Melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial, (2) Melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yakni merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran/pembimbingan, serta (3) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan [8].

Hasil evaluasi kegiatan Bimtek KTSP Tahun 2009 dan hasil supervisi dan evaluasi RSKM/RSSN, RPBKL, RPSB dan KTSP Tahun 2009 yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA menemukan bahwa pada umumnya pembelajaran sudah mulai bergeser ke "*student centered*", tetapi guru belum termotivasi untuk memodifikasi model-model pembelajaran yang ada. Guru belum memahami bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, belum dapat membedakan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam model pembelajaran. Guru lebih mementingkan penyampaian informasi daripada membelajarkan siswa. Bahkan ada indikasi guru menganggap bahwa model pembelajaran yang efektif harus menggunakan peralatan yang canggih/lengkap. Sementara itu, di beberapa sekolah belum memiliki peralatan dimaksud. Kondisi ini digunakan sebagai alasan untuk belum mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif [9].

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di sekolah wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013. Dari 30 responden (guru kimia), mengindikasikan bahwa: (1) 67% kurang memahami dan 13% tidak memahami tentang *model pembelajaran*. (2) 57% kurang memahami dan 20% tidak memahami tentang *strategi pembelajaran*. (3) 63% kurang memahami dan 20% tidak memahami tentang *pendekatan pembelajaran*. (4) 50% kurang memahami dan 17% tidak memahami tentang *metode pembelajaran*. (5) 67% kurang memahami dan 20% tidak memahami tentang *teknik pembelajaran*. (6) 50% kurang memahami dan 20%

tidak memahami tentang *pembelajaran yang efektif*. (7) 53% kurang memahami dan 13% tidak memahami tentang *fungsi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung*. (8) 47% kurang memahami dan 40% tidak memahami tentang *pembelajaran student centered*. (9) 57% kurang memahami dan 27% tidak memahami tentang *model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP*.

Hasil observasi awal terhadap RPP menunjukkan bahwa: (1) Cenderung menggunakan metode ceramah, (2) Belum menunjukkan digunakannya model pembelajaran, (3) Strategi pembelajaran yang digunakan belum menunjukkan sintaks (pola urutan) pembelajaran yang khas, (4) Belum menunjukkan digunakannya alat penilaian (proses dan hasil belajar) berikut kunci jawaban dan pedoman penilaian. Hasil rata-rata penilaian observasi awal terhadap RPP = 76,85.

Hasil supervisi awal terhadap proses pembelajaran/kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional/menggunakan metode ceramah serta berpusat pada guru/*teacher centered*. Hasil rata-rata penilaian observasi awal terhadap KBM = 72,70. Nilai hasil belajar siswa relatif rendah, rata-rata penilaian hasil belajar siswa pada observasi awal = 65,26 sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disarankan = 75,00. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik diperlukan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Berbagai model pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan adalah varian yang menguntungkan guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru diakui telah mengalami pergeseran dari yang mengutamakan pemberian informasi (konsep-konsep) menuju kepada strategi yang mengutamakan keterampilan-keterampilan berpikir yang digunakan untuk memperoleh dan menggunakan konsep-konsep. Adanya perubahan pergeseran strategi ini otomatis peran guru harus berubah yaitu dari peran sebagai penyampai bahan pelajaran (*transformator*) ke peran sebagai *fasilitator* atau dari "*teacher centered*" ke "*student centered*". Setiap pendidik

harus membuat RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik yang disesuaikan dengan perubahan pergeseran strategi tersebut.

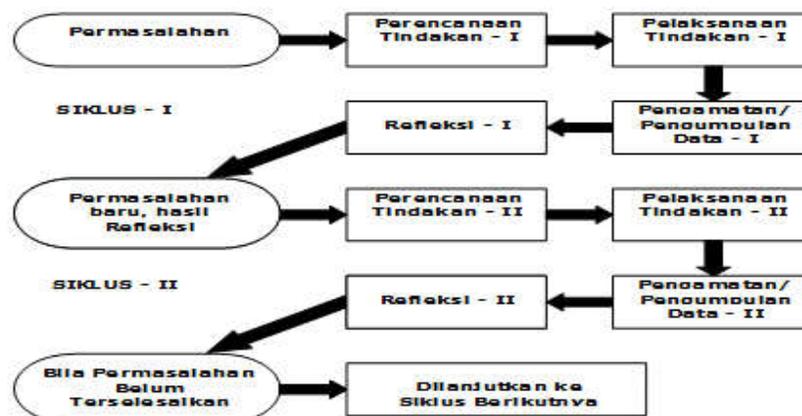
Penelitian ini bertujuan untuk menjajaki: (1) Apakah model pembelajaran terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat. (2) Bagaimana tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. PTS ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yang ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat. Metode PTS yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin [10], prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) *Perencanaan (planning)*, (2) *Pelaksanaan tindakan (acting)*, (3) *Pengamatan/observasi (observing)*, dan (4) *Refleksi (reflecting)*.

Hasil refleksi dari siklus pertama menjadi masukan pada pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari pengulangan keempat langkah pada siklus pertama. Hal ini dimungkinkan setelah melalui siklus pertama ditemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya, dan berhenti setelah tindakan tersebut berhasil mencapai tujuan.

Rancangan penelitian dapat diilustrasikan seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Siklus Kegiatan PTS (Sumber: Kemendiknas, 2011) [11]

Penelitian ini dilakukan dari 27 Agustus sampai dengan 08 Desember 2012 (sekitar empat bulan), pada semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013. Penelitian diberlakukan di 4 (empat) sekolah wilayah kepengawasan Kabupaten Lombok Barat, yakni SMA Negeri 1 Lingsar, SMA Negeri 1 Narmada, SMA Tegar Kelana Suranadi, dan SMA Islam Terpadu Al-Kamal NW Narmada.

Sebelum melakukan PTS, terlebih dahulu dilakukan kegiatan orientasi (observasi awal) diseluruh SMA wilayah kepengawasan Lombok Barat sebagai studi pendahuluan. Kegiatan observasi awal, yakni mengamati pemahaman guru terhadap beberapa konsep dalam proses pembelajaran, persiapan pembelajaran (RPP), dan observasi proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Tahap perencanaan, yakni mempersiapkan instrumen pembinaan akademik dan membuat rancangan sosialisasi, pendampingan, dan tagihan terhadap materi pembinaan, yang meliputi: (1) Mendata dan inventarisasi sekolah serta guru di sekolah lokasi penelitian (sekolah sampel). (2) Koordinasi dengan pihak sekolah lokasi penelitian guna membahas waktu pelaksanaan kegiatan. (3) Informasi kegiatan kepada kepala sekolah di sekolah lokasi penelitian tentang pelaksanaan pembinaan/pembimbingan terhadap guru. (4) Mempersiapkan materi dan format pembinaan/pembimbingan, yakni: (a) Model-model Pembelajaran, (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (c) Model Pembelajaran Terintegrasi dalam RPP. (5) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun "Model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP" yang lengkap dan sistematis, antara lain: (a) PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (b) Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (c) Buku Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pembelajaran Sekolah Menengah Atas, (d) Buku Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [12], (e) Buku-buku Materi Pelajaran, (f) Contoh/model RPP, (g) Sintaks Model-Model Pembelajaran, dan (h) Buku-buku sumber inovasi pembelajaran. (6) Mempersiapkan instrumen penelitian, antara lain: (a) Satuan acara pembinaan akademik, (b) Instrumen observasi awal pemahaman guru terhadap beberapa konsep dalam proses pembelajaran, (c) Daftar hadir pelaksanaan bimbingan, (d) Surat keterangan melaksanakan bimbingan, (e) Instrumen Penilaian RPP, dan (f) Instrumen Penilaian KBM.

Pelaksanaan tindakan pembinaan akademik melalui sosialisasi, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, dan tagihan terhadap guru kimia SMA di sekolah lokasi penelitian dengan materi pembinaan: (1) Model-model Pembelajaran, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Model Pembelajaran Terintegrasi dalam RPP, (4) Penyusunan RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran, dan (5) Mengimplementasikan hasil

penyusunan RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di kelas (oleh guru mata pelajaran kimia).

Kegiatan pengamatan/observasi yakni mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan, mencatat dan merekam terhadap proses, hasil, pengaruh dan permasalahan baru yang muncul selama proses pelaksanaan tindakan. Setelah guru mengumpulkan tagihan berupa RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan, terlebih dulu dilakukan penilaian terhadap tagihan RPP tersebut menggunakan instrumen penilaian RPP. Kemudian dilanjutkan dengan supervisi/pengamatan/observasi kelas pada jam tatap muka, terhadap proses pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar/KBM) yang dilaksanakan oleh guru menggunakan instrumen penilaian KBM. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa (aspek kognitif), menggunakan hasil postes atau menggunakan hasil ulangan harian.

Tahap refleksi, yakni melakukan kajian hasil yang dicapai terhadap perencanaan, tindakan, dan pengamatan yang sudah berlangsung, dengan melakukan analisis terhadap rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai termasuk apa yang belum dapat dilakukan dan belum tercapai pada siklus sebelumnya. Jika kajian refleksi ini belum menunjukkan hasil sesuai tujuan, akan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya sampai menunjukkan hasil sesuai tujuan penelitian.

Indikator peningkatan proses pembelajaran kimia SMA di wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat setelah memperoleh pembinaan akademik adalah meningkatnya proses pembelajaran, yakni: (1) Guru memahami tujuan, manfaat, dan cara pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pelajaran kimia (SK/KD) di kelasnya. (2) Guru mampu menyusun RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran, serta mengimplementasikannya di kelas. (3) Hasil penilaian RPP dan penilaian KBM cenderung meningkat. (4) Hasil belajar siswa cenderung meningkat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran oleh guru di kelas, dilakukan penilaian/supervisi akademik menggunakan instrumen penilaian RPP dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran/kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pengumpulan data menggunakan *teknik observasi/pengamatan*, yakni data awal pemahaman guru terhadap beberapa konsep dalam proses pembelajaran, data penilaian model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP, dan data penilaian KBM. Analisis data hasil penelitian menggunakan *teknik analisis deskriptif*, sedangkan untuk menjelaskan fenomena hasil penelitian yang bersifat

hitungan dan persentase digunakan *teknik statistik deskriptif*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Orientasi Pendahuluan

Data observasi awal tentang pemahaman guru terhadap beberapa konsep dalam proses pembelajaran, disajikan seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Observasi Awal tentang Pemahaman Guru terhadap Beberapa Konsep dalam Proses Pembelajaran

| NO. | ASPEK PEMAHAMAN GURU TERHADAP KONSEP DALAM PROSES PEMBELAJARAN | KONDISI (%) | | | |
|-----------------------------|---|-------------|--------------|--------------|--------------|
| | | SM | M | KM | TM |
| 1 | Yang dimaksud dengan: "Model Pembelajaran" | 0 | 20 | 67 | 13 |
| 2 | Yang dimaksud dengan: "Strategi Pembelajaran" | 0 | 23 | 57 | 20 |
| 3 | Yang dimaksud dengan: "Pendekatan Pembelajaran" | 0 | 17 | 63 | 20 |
| 4 | Yang dimaksud dengan: "Metode Pembelajaran" | 0 | 33 | 50 | 17 |
| 5 | Yang dimaksud dengan: "Teknik Pembelajaran" | 0 | 13 | 67 | 20 |
| 6 | Yang dimaksud dengan: "Pembelajaran yang Efektif" | 0 | 30 | 50 | 20 |
| 7 | Yang dimaksud dengan: "Fungsi Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung" | 0 | 33 | 53 | 13 |
| 8 | Yang dimaksud dengan: "Pembelajaran <i>Student Centered</i> " | 0 | 13 | 47 | 40 |
| 9 | Yang dimaksud dengan: "Model Pembelajaran yang Terintegrasi dalam RPP" | 0 | 17 | 57 | 27 |
| Persentase Rata-Rata | | 0 | 22,11 | 56,78 | 21,11 |

Keterangan:

SM = Sangat Memahami M = Memahami KM = Kurang Memahami TM = Tidak Memahami

Daftar hasil penilaian RPP, hasil penilaian KBM, dan hasil belajar siswa untuk observasi awal, disajikan seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2. Daftar Hasil Penilaian RPP, Penilaian KBM, dan Hasil Belajar Siswa pada Observasi Awal

| No. | Sekolah | Hasil Penilaian RPP (Observasi Awal) | Hasil Penilaian KBM (Observasi Awal) | Rata-Rata Nilai (Observasi Awal) |
|------------------|------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| 1 | SMA Tegar Kelana Suranadi | 68,52 | 64,47 | 67,40 |
| 2 | SMA Islam Terpadu Al-Kamal Narmada | 72,22 | 64,47 | 73,08 |
| 3 | SMA Negeri 1 Lingsar | 88,89 | 80,26 | 73,54 |
| 4 | SMA Negeri 1 Narmada | 77,78 | 81,58 | 47,00 |
| Rata-Rata | | 76,85 | 72,70 | 65,26 |

b. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Siklus I

Kegiatan penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September sampai dengan 27 Oktober 2012. Hasil observasi siklus I untuk penilaian RPP, penilaian KBM, dan penilaian hasil belajar siswa, disajikan seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi untuk Penilaian RPP, Penilaian KBM dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No. | Sekolah | Hasil Penilaian RPP (Siklus I) | Hasil Penilaian KBM (Siklus I) | Rata-Rata Nilai (Siklus I) |
|------------------|------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|
| 1 | SMA Tegar Kelana Suranadi | 79,63 | 82,89 | 70,73 |
| 2 | SMA Islam Terpadu Al-Kamal Narmada | 90,74 | 88,16 | 78,08 |
| 3 | SMA Negeri 1 Lingsar | 92,59 | 93,42 | 74,11 |
| 4 | SMA Negeri 1 Narmada | 94,44 | 90,79 | 67,00 |
| Rata-Rata | | 89,35 | 88,82 | 72,48 |

Siklus II

Tindakan pembinaan akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 November sampai dengan 08 Desember 2012, dilakukan rangkaian kegiatan perbaikan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi terhadap kekurangan dalam sebelumnya dan kajian terhadap catatan-catatan penting dari hasil refleksi pada siklus I.

Hasil observasi siklus II untuk penilaian RPP, penilaian KBM, dan penilaian hasil belajar siswa, disajikan seperti tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II untuk Penilaian RPP, Penilaian KBM dan Hasil Belajar Siswa

| No. | Sekolah | Hasil Penilaian RPP (Siklus II) | Hasil Penilaian KBM (Siklus II) | Rata-Rata Nilai (Siklus II) |
|------------------|------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| 1 | SMA Tegar Kelana Suranadi | 88,89 | 89,47 | 76,13 |
| 2 | SMA Islam Terpadu Al-Kamal Narmada | 92,59 | 94,74 | 83,08 |
| 3 | SMA Negeri 1 Lingsar | 98,15 | 97,37 | 78,51 |
| 4 | SMA Negeri 1 Narmada | 98,15 | 97,37 | 100 |
| Rata-Rata | | 94,45 | 94,74 | 84,43 |

Refleksi hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II, yakni :

1. Rata-rata guru sudah mampu menyusun RPP yang terintegrasi dengan dengan model pembelajaran serta mengimplementasikannya di kelas.
2. Hasil penilaian RPP pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I dan pada observasi awal.
3. Hasil penilaian KBM pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I dan pada observasi awal.
4. Penilaian hasil belajar (kognitif) siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I dan pada observasi awal.
5. Rata-rata guru sudah memahami tujuan, manfaat, dan cara pembelajaran menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakter materi pelajaran kimia (SK/KD) di kelasnya, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1) Data Hasil Observasi Awal

Dalam kegiatan orientasi pendahuluan diperoleh data hasil observasi awal sebagai berikut:

- a. Sebagian besar guru kimia SMA di wilayah kepengawasan Kabupaten Lombok Barat belum memahami tentang model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, pembelajaran yang efektif, fungsi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran student centered, model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP, bahkan sebagian guru masih asing dengan istilah-istilah tersebut. Hasil rata-rata dari 30 responden terhadap pemahaman beberapa konsep pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa 56,78% responden kurang

memahami, 21,11% tidak memahami, dan hanya 22,11% responden yang memahami.

- b. Hasil observasi awal terhadap RPP menunjukkan bahwa: (1) Cenderung menggunakan metode ceramah, (2) Belum menunjukkan digunakannya model pembelajaran, (3) Strategi pembelajaran yang digunakan belum menunjukkan sintaks (pola urutan) pembelajaran yang khas, (4) Belum menunjukkan digunakannya alat penilaian (proses dan hasil belajar) berikut kunci jawaban dan pedoman penilaian. Hasil rata-rata penilaian observasi awal terhadap RPP = 76,85.

- c. Hasil supervisi awal terhadap proses pembelajaran (KBM) menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional/ menggunakan metode ceramah serta berpusat pada guru/teacher centered. Hasil rata-rata penilaian observasi awal terhadap KBM = 72,70.
- d. Hasil belajar siswa relatif rendah. Rata-rata hasil penilaian observasi awal terhadap hasil belajar siswa = 65,26 (kriteria ketuntasan minimal/KKM yang disarankan = 75,00). Berdasarkan data observasi awal ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum mengarah ke peran guru sebagai fasilitator atau ke student centered. Demikian juga dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yakni “Penyusunan RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran” berikut implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas.

2) Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi awal, maka dilakukan perencanaan tindakan dengan mempersiapkan buku-buku rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun “Model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP” yang lengkap dan sistematis. Buku-buku rujukan yang relevan ini selanjutnya dipergunakan dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I.

Mengkaji buku Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pembelajaran Sekolah Menengah Atas untuk memberikan arah tentang pengintegrasian model pembelajaran kedalam RPP. Mengkaji buku Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

untuk memberikan arah tentang sistematika RPP. Mengkaji buku-buku Materi Pelajaran untuk mengintegrasikan materi ajar dalam RPP. Mengkaji sintaks model-model pembelajaran untuk mengintegrasikan model pembelajaran kedalam RPP terutama pada bagian kegiatan inti. Hasil pengkajian buku-buku rujukan ini digunakan sebagai dasar penyusunan RPP yang terintegrasi dengan model pembelajaran, untuk selanjutnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan tersusunnya RPP yang sekaligus diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan (siklus I) tentang pemahaman guru terhadap *model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP* serta kemampuan guru dalam *mengimplementasikan sintaks dari model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas*.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa:

- (1) Rata-rata hasil penilaian RPP = 89,35 (data hasil observasi awal rata-rata hasil penilaian RPP = 76,85). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dalam penyusunan RPP sebesar 16,27%.
- (2) Rata-rata hasil penilaian KBM = 88,82 (data hasil observasi awal rata-rata hasil penilaian KBM = 72,70). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan KBM sebesar 22,17%.
- (3) Rata-rata hasil belajar siswa = 72,48 (data hasil observasi awal rata-rata hasil belajar siswa = 65,26). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,06%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan siklus I, menunjukkan bahwa:

- (1) Model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013.
- (2) Tingkat keefektifan model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013, untuk siklus I:

- a. Tingkat keefektifan peningkatan pemahaman dalam penyusunan RPP sebesar 16,27%.
- b. Tingkat keefektifan peningkatan KBM sebesar 22,17%.
- c. Tingkat keefektifan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,06%.

Namun demikian, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yakni:

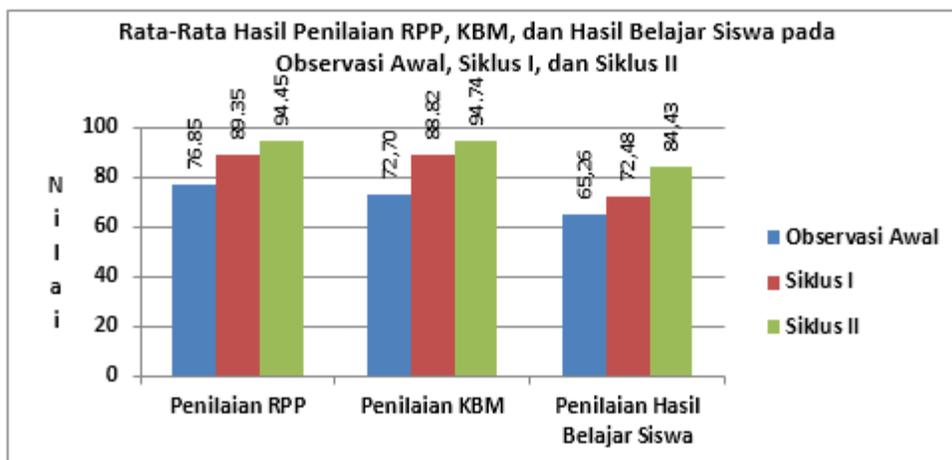
- (1) Guru masih kesulitan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.
- (2) Guru masih kesulitan mengintegrasikan model pembelajaran (sintaks pembelajaran) kedalam RPP.
- (3) Model pembelajaran terintegrasi dalam RPP, rata-rata masih merupakan hal baru bagi guru maupun siswa. Hal ini merupakan kesulitan dalam pengimplemen-tasiannya dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus II

Tindakan perbaikan siklus II yang meliputi rangkaian kegiatan perbaikan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi, dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan perbaikan difokuskan terhadap pengintegrasian sintaks model pembelajaran kedalam RPP terutama pada kegiatan inti. Sintaks model pembelajaran ini dapat mengadaptasi terhadap model pembelajaran yang sudah ada atau dapat juga guru membuat sendiri model pembelajaran dengan sintaks yang jelas. Perencanaan dengan mempersiapkan buku-buku rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun “Model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP” siklus II. Mengkaji ulang RPP siklus I untuk direvisi, mengkaji catatan-catatan penting dari hasil refleksi pada siklus I, serta mengkaji sintaks model-model pembelajaran untuk mengintegrasikan model pembelajaran kedalam RPP terutama pada bagian kegiatan inti. Hasil penyusunan RPP selanjutnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk siklus II.

Hasil tindakan perbaikan siklus II menunjukkan bahwa:

- (1) Rata-rata hasil penilaian RPP = 94,45 (data hasil observasi awal = 76,85). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dalam penyusunan RPP pada siklus II sebesar 22,90% terhadap observasi awal.



Gambar 2. Rata-Rata Hasil Penilaian RPP, Penilaian KBM, dan Hasil Belajar Siswa pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

- (2) Rata-rata hasil penilaian KBM = 94,74 (data hasil observasi awal = 72,70). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan KBM pada siklus II sebesar 30,32% terhadap observasi awal.
- (3) Rata-rata hasil belajar siswa = 84,43 (data hasil observasi awal rata-rata hasil belajar siswa = 65,26). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 29,37% terhadap observasi awal.

Data peningkatan rata-rata hasil penilaian RPP, penilaian KBM, dan Hasil Belajar Siswa pada observasi awal, siklus I, dan siklus II dapat disajikan seperti gambar 2.

Berdasarkan gambar 2 tersebut, dapat diidentifikasi bahwa:

- (1) Terjadi peningkatan rata-rata hasil penilaian RPP, KBM, dan Hasil Belajar Siswa.
- (2) Data hasil penilaian pada siklus II lebih tinggi dibandingkan data hasil penilaian pada siklus I, dan data hasil penilaian pada siklus I lebih tinggi dibandingkan data hasil penilaian pada observasi awal.

Data hasil tindakan perbaikan pada siklus I dan II tersebut, mengindikasikan telah terjadi peningkatan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013 dengan implikasi bahwa:

- (1) Guru memahami tujuan, manfaat, dan cara pembelajaran menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakter materi pelajaran kimia (SK/KD) di kelasnya, dengan melihat kekuatan dan kelemahannya sendiri yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.
- (2) Guru mampu menyusun RPP yang terintegrasi dengan dengan model pembelajaran serta mengimplementasikannya di kelas.
- (3) Hasil penilaian RPP, penilaian KBM, dan hasil belajar siswa cenderung meningkat.

Data persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian RPP, penilaian KBM, dan Hasil Belajar Siswa

pada siklus I, dan siklus II dapat disajikan seperti gambar 3.

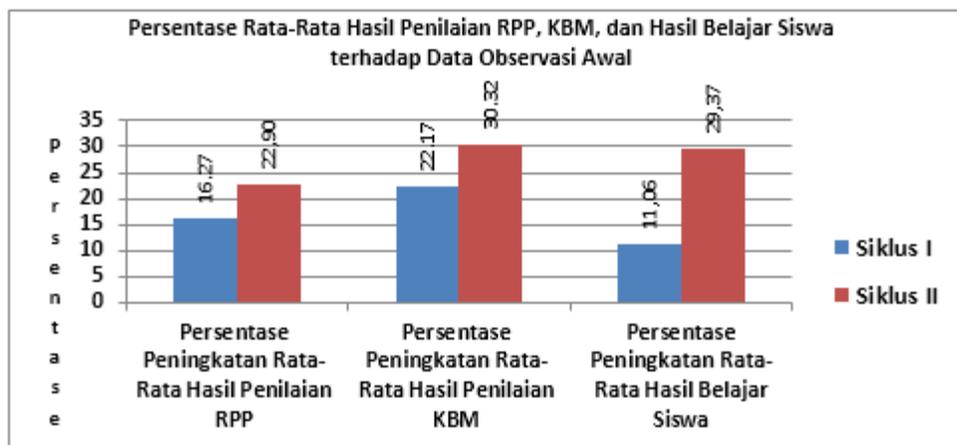
Berdasarkan gambar 3 tersebut, dapat diidentifikasi bahwa “Tingkat keefektifan model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia”, adalah:

- (1) Persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian RPP pada siklus I = 16,27% dan pada siklus II = 22,90% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.
 - (2) Persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian KBM pada siklus I = 22,17% dan pada siklus II = 30,32% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.
 - (3) Persentase peningkatan rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I = 11,06% dan pada siklus II = 29,37% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.
- Persentase peningkatan rata-rata hasil tindakan perbaikan pada siklus I dan II tersebut, mengindikasikan tingkat keefektifan “model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP” digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013, dengan implikasi bahwa:

- (1) Hasil tindakan perbaikan pada siklus I dan II cenderung meningkat dibandingkan dengan data observasi awal.
- (2) Tindakan perbaikan dihentikan pada siklus II. Hal ini dikarenakan hasil tindakan perbaikan pada siklus II lebih tinggi dibandingkan hasil tindakan perbaikan pada siklus I, dan hasil tindakan perbaikan pada siklus I lebih tinggi dibandingkan hasil pada observasi awal.
- (3) Oleh karena hasil tindakan perbaikan sampai siklus II selalu lebih tinggi dibandingkan hasil tindakan perbaikan pada siklus I, dan pada observasi awal, hal ini cukup menunjukkan “Tingkat keefektifan model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013”.

Berdasarkan argumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP, dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia



Gambar 3. Persentase Peningkatan Rata-Rata Hasil Penilaian RPP, KBM, dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013.

2. Tingkat keefektifan model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013, yakni:

a. Persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian RPP pada siklus I = 16,27% dan pada siklus II = 22,90% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.

b. Persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian KBM pada siklus I = 22,17% dan pada siklus II = 30,32% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.

c. Persentase peningkatan rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I = 11,06% dan pada siklus II = 29,37% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) Model pembelajaran terintegrasi dalam RPP dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013.

(2) Tingkat keefektifan penerapan model pembelajaran terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia di SMA wilayah kepengawasan kabupaten Lombok Barat semester ganjil tahun pembelajaran 2012-2013, yakni:

a. Persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian RPP pada siklus I = 16,27% dan pada siklus II = 22,90% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.

b. Persentase peningkatan rata-rata hasil penilaian KBM pada siklus I = 22,17% dan pada siklus II = 30,32% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.

c. Persentase peningkatan rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I = 11,06% dan pada siklus II = 29,37% lebih tinggi dibandingkan dengan pada observasi awal.

Saran

(1) RPP yang disusun oleh Guru sebaiknya mengintegrasikan model pembelajaran, dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah.

(2) Sebaiknya strategi pembelajaran kimia dapat dilaksanakan menggunakan model pembelajaran yang beragam, dapat menggunakan model pembelajaran yang sudah ada maupun model pembelajaran yang dirancang sendiri.

(3) Diharapkan ada pihak terkait yang dapat melaksanakan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih besar sebagai pengembangan penelitian ini, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih tajam terhadap *efektifitas* model pembelajaran yang terintegrasi dalam RPP digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tatap muka di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka Bekerja sama dengan FKIP UNS Surakarta.
- [2] Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep*,

Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Cetakan Kelima: September 2011. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- [3] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. No. 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [4] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- [6] Anonim. Tanpa Tahun. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Program Power Point/PPT)*. Jakarta: Badan Pengembangan SDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- [7] Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- [8] Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- [9] Kemendiknas. 2010a. *Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2010.
- [10] Suaidinmath. 2010. *Pedoman Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Online. <http://suaidinmath.wordpress.com/2010/04/04/biodata/> Diakses: 30 Oktober 2011.
- [11] Kemendiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional.
- [12] Kemendiknas. 2010b. *Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2010.